

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan lapangan mengenai internalisasi nilai-nilai akhlak dalam *kitab Taysirul Kholaq* terhadap perilaku mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman Mahasantri terhadap Nilai-Nilai Akhlak dalam *Kitab Taysirul Kholaq*

Hasil temuan lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasantri telah memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam *kitab Taysirul Kholaq*, seperti nilai kejujuran (*ṣidq*), kesabaran (*ṣabr*), amanah, tawadhu', serta adab dalam berinteraksi dengan sesama. Pemahaman ini diperoleh melalui kegiatan pembelajaran kitab, kajian rutin, serta penjelasan dari musyrif dan pengajar.

Namun demikian, pemahaman tersebut masih cenderung bersifat *kognitif* (pengetahuan), sehingga belum sepenuhnya meresap ke dalam kesadaran diri (*afektif*) dan tindakan nyata (*psikomotorik*). Hal ini terlihat dari adanya sebagian mahasantri yang mampu menjelaskan nilai-nilai akhlak secara teoritis, tetapi belum konsisten dalam mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Implementasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Perilaku Mahasantri

Dalam aspek implementasi, nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam *kitab Taysirul Kholaq* telah mulai tercermin dalam perilaku mahasantri, terutama dalam bentuk sikap sopan santun, kedisiplinan, tanggung jawab, serta hubungan sosial yang harmonis di lingkungan ma'had. Mahasantri juga menunjukkan adanya upaya untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam aktivitas harian, seperti menghormati sesama, menjaga amanah, dan bersikap jujur.

Akan tetapi, berdasarkan temuan lapangan, implementasi tersebut belum sepenuhnya stabil dan konsisten. Dalam situasi tertentu, seperti ketika menghadapi tekanan, konflik interpersonal, atau pengaruh lingkungan luar (termasuk media sosial), sebagian mahasiswa masih menunjukkan perilaku yang belum sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang telah dipelajari. Hal ini menandakan bahwa proses internalisasi belum mencapai tahap habituasi (pembiasaan) yang kuat dalam membentuk karakter.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak

Proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam *kitab Taysirul Kholaq* dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang mendukung maupun yang menghambat.

Faktor pendukung meliputi: lingkungan ma'had yang religius dan kondusif, adanya keteladanan dari musyrif dan pengajar, kegiatan keagamaan yang rutin, serta sistem pembiasaan yang menanamkan nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor ini berperan penting dalam membantu mahasiswa memahami sekaligus mempraktikkan nilai-nilai akhlak.

Sementara itu, faktor penghambat meliputi: latar belakang mahasiswa yang beragam, kurangnya kesadaran dan motivasi individu, pengaruh lingkungan luar yang kurang mendukung, serta dampak negatif perkembangan teknologi dan media digital. Faktor-faktor ini menjadi kendala dalam proses internalisasi, sehingga menghambat terbentuknya karakter akhlak yang konsisten dan berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

2. Bagi Pihak Ma'had Al-Jami'ah

Diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan aplikatif, seperti penguatan metode pembiasaan, keteladanan, serta integrasi nilai akhlak dalam seluruh aktivitas mahasiswa. Selain itu, perlu adanya pengawasan dan evaluasi berkelanjutan terhadap perilaku mahasiswa.

3. Bagi Pengajar dan Pembina

Diharapkan dapat memberikan teladan yang konsisten dalam menerapkan nilai-nilai akhlak serta menggunakan metode pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga menekankan pada praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan persuasif dan pembinaan personal juga perlu ditingkatkan.

4. Bagi Mahasantri

Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak yang telah dipelajari, serta berusaha menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan ma'had, kampus, maupun masyarakat.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi objek penelitian, metode, maupun variabel yang diteliti, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif dalam kajian internalisasi nilai-nilai akhlak, khususnya di lingkungan pendidikan Islam modern.